

ABSTRAK

**FAKTOR-FAKTOR PREDIKTOR KETIDAKEFEKTIFAN
PEMBERIAN IMUNOTERAPI DEBU RUMAH SELAMA 14 MINGGU
PADA PASIEN ASMA ALERGI DEBU RUMAH**

Zahrah Hikmah, Anang Endaryanto, Arijanto Harsono
Divisi Alergi-Imunologi, Departemen Ilmu Kesehatan Pasien
Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga
Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo

Latar Belakang Masalah

Asma alergi merupakan bentuk terbanyak dari asma, ditandai dengan gejala yang sering disebabkan beberapa alergen lingkungan pada individu yang telah tersensitisasi. Sebanyak 85% dari asma alergi pada pasien disebabkan karena alergi tungau debu rumah. Imunoterapi alergen spesifik dapat merubah perjalanan penyakit asma alergi. Angka drop out cukup tinggi yaitu antara 19,8%-21% disebabkan karena ketidakefektifan imunoterapi saat awal. Studi tentang faktor prediktor ketidakefektifan imunoterapi masih sedikit.

Obyektif

Mengetahui faktor prediktor ketidakefektifan imunoterapi debu rumah terhadap anak asma alergi debu rumah

Metode

Penelitian secara kasus kontrol observasional dengan sampel pasien anak asma alergi debu rumah yang mendapatkan imunoterapi debu rumah selama antara kurun waktu Juli 2010 sampai Juni 2015.. Data diambil rekam medis poli anak alergi dan wawancara. Anak yang gagal menunjukkan respon perbaikan gejala asma dalam waktu 14 minggu dimasukkan dalam kelompok kasus, dan dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu anak yang menunjukkan respon perbaikan gejala asma. Analisa statistik yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisa faktor resiko dengan uji regresi logistik. Dan analisa kekuatan prediktor dengan uji sensitivitas/spesifitas prediktor setelah diuji dengan Mc Nemar dan Kappa.

Hasil

Jumlah sampel 151 anak asma alergi, 68 anak memenuhi kriteria inklusi dengan data lengkap dan dapat diwawancara. Setelah dilakukan *pe"matching"an* didapatkan sampel sebanyak 62 anak asma alergi yang dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok kasus (n=31) dan kelompok kontrol (n=31). Pada kelompok kasus dan kontrol didapatkan 64,5% anak laki-laki dan 11 (35,5%) perempuan. Rerata usia kelompok kasus adalah 73,42±38,18 bulan dan kontrol 71,06±41,42 bulan. Didapatkan jenis alergen, durasi alergi sebelum imunoterapi, durasi asma alergi, kedisiplinan orangtua pada eliminasi alergen, kedisiplinan pada jadwal imunoterapi, diameter uji tusuk alergen debu rumah, rasio diameter uji tusuk alergen debu rumah dengan diameter histamin tidak menunjukkan perbedaan bermakna antara kelompok kasus dan kontrol ($p < 0,05$). Frekuensi sakit infeksi selama imunoterapi serta persepsi orangtua yang positif tentang imunoterapi menunjukkan perbedaan bermakna antara kelompok kasus dan kontrol dengan $p 0,046$ (OR 3,28 CR 1,010-10,574) dan $p 0,00$ (OR 0,08 CR 0,01-0,071).

Kesimpulan

Frekuensi sakit selama imunoterapi dan persepsi orangtua yang positif tentang imunoterapi dapat dipergunakan sebagai faktor prediktor ketidakefektifan pemberian imunoterapi debu rumah selama 14 minggu pada pasien asma alergi debu rumah.

Kata kunci: asma alergi, imunoterapi, ketidakefektifan

